

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara yang hebat adalah negara yang mampu mempersiapkan Sumber Daya Manusianya untuk dapat bersaing di eraglobalisasi. Pada eraglobalisasi ini menuntut manusia untuk lebih kreatif dan produktif agar mampu bertahan di zaman eraglobalisasi yang persaingannya semakin ketat. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu negara berasal dari dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku siswa menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu setiap warga negara indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan tanpa membedakan suku bangsa. Melalui pendidikan akan mengubah negara Indonesia menjadi negara yang memiliki potensi SDM yang cerdas serta menjadikan negara Indonesia dikenal oleh Dunia.

Seperti yang diketahui pendidikan mempunyai peranan penting mempersiapkan peserta didik agar dapat memperoleh kesuksesan dalam karier, kehidupan karier dan kehidupan pribadi, serta mampu berpartisipasi

dalam pembangunan masyarakat, dalam hal ini guru memegang peranan penting (Syaiful Bahri Djamarah, 2002).

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, Kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia dilahirkan dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal, terstruktur dan sistematis dalam lingkungan sekolah. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, dan relevansinya.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan pendidikan nasional yaitu tujuan dari keseluruhan satuan, jenis dan kegiatan pendidikan, baik pada jalur pendidikan formal, informal dan nonformal dalam konteks pembangunan nasional indonesia adalah untuk ”berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Bab II Pasal 3 UU RI No.20 Tahun 2003). Sedangkan tujuan instruksional ada dua yaitu tujuan instruksional umum dan khusus. Tujuan instruksional umum adalah tujuan pembelajaran yang sifatnya masih umum dan belum dapat menggambarkan tingkah laku yang lebih spesifik. Tujuan instruksional umum ini dapat dilihat dari tujuan setiap pokok bahasan suatu bidang studi yang ada didalam GBPP. Tujuan instruksional khusus merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum untuk dapat lebih dispesifikasikan dan mudah di ukur tingkat ketercapaiannya. Matematika salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif tercapainya masyarakat yang cerdas, bermartabat melalui sikap dan berfikir logis. Matematika sebagai suatu ilmu pengetahuan yang tidak berdiri sendiri dan terisolir dari kehidupan manusia, melainkan justru sebagai bagian dari kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan awal mula berkembangnya matematika yang dilandasi oleh kebutuhan manusia. Matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang menjadi bagian dari kehidupan manusia. Dengan ilmu matematika segala bentuk aktivitas manusia dapat berjalan lancar dan kegiatan ekonomi dapat berkembang mengikuti perubahan zaman.

Kekhawatiran terkait fenomena tentang semakin berkurangnya minat belajar matematika yang sering dianggap sebagai salah satu pelajaran yang paling sulit bagi siswa. Efek negatif dari pandangan ini adalah ada banyak

siswa yang sudah merasa anti dengan matematika sebelum mereka betul-betul mempelajari matematika. Pada akhirnya terbentuk banyak alasan kenapa matematika sulit.”Siswa malas mempelajari matematika karena matematika sulit” atau “matematika sulit karena siswa malas untuk belajar matematika”.

Rendahnya prestasi belajar matematika adalah salah satu bukti kurangnya minat belajar matematika serta motivasi belajar yang masih kurang. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan. Hal yang terpenting bagi seorang guru adalah bagaimana bisa membuat matematika menjadi lebih menarik bagi siswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tidak ada pendekatan yang paling baik dan tepat untuk belajar matematika, tapi bukan berarti bahwa tidak ada pendekatan yang bisa membuat matematika menjadi lebih menarik. Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk memotivasi siswa belajar matematika adalah dengan cara mendekatkan matematika ke dunia siswa.

Cara dan pendekatan dalam pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh pandangan guru terhadap matematika dan siswa dalam pembelajaran (Adams & Hamm, 2010). Suatu ilmu pengetahuan akan bermakna bagi pembelajar jika proses belajar melibatkan masalah realistik (Freudenthal, 1973). Salah satu pembelajaran yang menekankan pada kebermaknaan ilmu pengetahuan adalah Pendidikan Matematika Realistik (Realistic Mathematics Education).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis bermaksud mengadakan suatu penelitian tentang pembelajaran Matematika dengan judul ”Peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas 3 SD Negeri kecil 3 tahun ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa yang masih kurang. Misalnya siswa malas mempelajari matematika karena matematika sulit .
2. Keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh kreatifitas guru dalam mengajar, aktivitas dan motivasi belajar siswa juga sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pembelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Agar Penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Permasalahan yang akan diteliti adalah motivasi belajar matematika siswa kelas 3 SD N kecil 3 Sragen
2. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Realistic Mathematic Education* (RME) .

3. Lokasi pelaksanaan penelitian adalah SD Negeri Kecik 3 Sragen khususnya di kelas 3.

D. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang, maka perlu adanya rumusan masalah sebagai batasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, rumusan masalahnya yaitu, "Apakah penerapan strategi *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika bagi siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Kecik 3 Sragen ?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui Strategi *Realistic Mathematic Education* (RME) pada mata pelajaran matematika bagi siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Kecik 3 Sragen.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil peneliti dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Matematika, terutama peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi *Realistic Mathematic Education* (RME).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam usaha menghidupkan suasana kelas sehingga menjadi bentuk pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- 2) Guru memperoleh gambaran penerapan strategi pembelajaran *Realistic Mathematic Educatin (RME)* dalam upaya peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi Siswa

- 1) Melalui penggunaan strategi pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)* siswa mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga dapat secara optimal dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Melalui penggunaan strategi pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)* siswa mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga mampu berkonsentrasi penuh dalam memahami materi matematika dan berdampak meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Mampu menjadi pendorong untuk selalu mengadakan pembaharuan dan menjadi bahan kajian untuk mengembangkan strategi pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan bahwa strategi pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

d. Bagi Penelitian Berikutnya

Diharapkan dapat memberi sumbangan positif bagi penelitian berikutnya untuk dapat dilanjutkan agar dapat tercipta hasil penelitian yang dapat berguna bagi proses pembelajaran di sekolah.